

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang atau keyakinan dasar tentang bagaimana dunia dipahami dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh. Menurut Thomas Kuhn dalam (Murdiyanto, 2020), paradigma adalah seperangkat cara untuk memahami realitas sosial berdasarkan pola pikir dan metode penyelidikan tertentu. Sementara itu, Bogdan dan Biklen memaknai paradigma sebagai seperangkay asumsi dan konsep yang mengarahkan cara berpikir peneliti dalam melihat dan meneliti suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga paradigma yang umum digunakan antara lain konstruktivisme, postpositivisme, dan teori kritis. Namun penelitian ini secara spesifik menggunakan paradigma postpositivisme.

Paradigma postpositivisme dipilih karena dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami peran *campus ambassador* gim Honor of Kings dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk mencoba dan memainkan gim tersebut. Paradigma ini berpandangan bahwa kebenaran bersifat sementara dan bisa didekati melalui triangulasi data yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, metode, dan perspektif agar hasilnya lebih dapat dipercaya dan mendalam (Murdiyanto, 2020).

Postpositivisme juga mengakui keterbatasan manusia dalam memahami fenomena secara absolut, namun tetap berupaya mencapai objektivitas melalui proses validasi silang. Pendekatan ini sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara mendalam kepada berbagai informan seperti mahasiswa, *campus ambassador*, dan perwakilan internal gim Honor of Kings. Dengan demikian, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan subjektif dari masing-masing informan sekaligus menguji konsistensi data yang diperoleh agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Creswell (Murdiyanto, 2020), pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia melalui metode yang memungkinkan eksplorasi secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membangun situasi dan gambaran yang kompleks, meneliti makna dari kata-kata yang digunakan, menyusun laporan terperinci dari sudut responden, serta melakukan penelitian dalam konteks alami.

Menurut Bogdan dan Taylor (Murdiyanto, 2020), penelitian dengan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis maupun ucapan atau perilaku dari individu yang diamati. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami dan bersifat eksploratif sehingga peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif memerlukan wawasan yang luas dan pemahaman teori yang mendalam agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis data, serta menginterpretasikan objek penelitian dengan lebih jelas.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam tugas dan tugas *campus ambassador* Honor of Kings dalam menjalani jabatannya serta mengetahui perilaku dan persepsi mahasiswa yang terlibat terhadap strategi yang digunakan oleh *campus ambassador* dalam memperkenalkan dan mempromosikan gim Honor of Kings.

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (Murdiyanto, 2020), studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian dalam periode waktu tertentu. Menurut Creswell, studi kasus memiliki kedudukan yang berbeda dibanding dengan metode penelitian kualitatif lainnya. Di mana, studi kasus berfokus pada spesifikasi suatu kasus dalam kejadian yang melibatkan individu, kelompok budaya atau potret kehidupan.

Metode studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, deskripsi yang utuh mengenai suatu entitas. Dalam studi kasus, data dikumpulkan

melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, pemeriksaan fisik dan lainnya yang nantinya akan dianalisis untuk membangun sebuah teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena kasus ini mempunyai keterbatasan waktu dan tempat sehingga dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih mendalam melalui proses observasi, wawancara, dan analisis langsung interaksi antara *campus ambassador* dengan mahasiswa.

### **3.4 Pemilihan Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap fenomena yang diteliti yaitu strategi pemasaran melalui program *campus ambassador* gim Honor of Kings. Informan yang dipilih terdiri atas tiga kelompok utama dengan kriteria dan alasan yang berbeda. Pertama, informan dari pihak internal Honor of Kings dipilih dengan kriteria berasal dari divisi pemasaran dan memahami strategi *campus ambassador* secara menyeluruh. Alasan memilih internal HoK sebagai informan karena mereka mampu memberikan informasi komprehensif mengenai tujuan, perencanaan, serta pelaksanaan program *campus ambassador* Honor of Kings.

Kedua, informan dari kalangan *campus ambassador* ditentukan berdasarkan kriteria sebagai mahasiswa aktif yang terlibat langsung dalam program *campus ambassador* Honor of Kings khususnya di wilayah Jabodetabek. Alasan memilih *campus ambassador* karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan strategi promosi di lapangan dan berinteraksi dengan mahasiswa lain sebagai target pasar. Ketiga, informan dari kalangan mahasiswa dipilih berdasarkan kriteria sebagai mahasiswa aktif di kampus yang memiliki program *campus ambassador* HoK serta memiliki pengalaman bermain gim MOBA. Informasi dari mahasiswa diperlukan untuk memahami bagaimana persepsi dan minat mahasiswa terbentuk terhadap program *campus ambassador* serta seberapa besar pengaruh *campus ambassador* terhadap keputusan mereka dalam mencoba dan memainkan

gim. Dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tersebut diharapkan data yang diperoleh dapat menjawab fokus penelitian secara mendalam dan relevan.

**Tabel 3. 1 Daftar Informan**

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Zulia Trisianys	28	Ex <i>campus ambassador</i> Honor of Kings UT	Pernah magang di Tencent
Darren Axell	18	<i>Campus ambassador</i> Honor of Kings UMN	Caster Honor of Kings
Fransisko Krisdian Tara	21	Mahasiswa UMN	
Kevin Pratama	21	Mahasiswa UMN	
Florentino Echa Endri Febrian	21	Mahasiswa UMN	
Sean	24	Mahasiswa UT	
Akhyar Rivdie	23	Mahasiswa UT	
Alif	28	Marketing Manager HoK	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Farhrudin, 2022) terdapat empat teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain: obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara menyeluruh situasi sosial yang sedang terjadi sehingga peneliti memiliki pandangan yang lebih komprehensif terhadap masalah yang diteliti. Observasi ini akan dilakukan dengan mengamati aktivitas akun media sosial resmi Honor of Kings maupun akun para *campus ambassador* serta konten yang mereka unggah yang berkaitan dengan promosi gim HoK. Selain itu, observasi juga dilakukan melalui interaksi di komunitas *in-game group* Honor of Kings.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka sesuai dengan alur pembicaraan agar informan dapat menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada tiga jenis informan dengan tujuan berbeda-beda. Informan dari pihak internal Honor of Kings akan diwawancarai untuk menggali informasi terkait latar belakang, tujuan, strategi, serta pelaksanaan program *campus ambassador*. Selain itu, wawancara juga akan mengungkapkan bagaimana perusahaan mengevaluasi keberhasilan strategi *campus ambassador*.

Informan dari *campus ambassador* akan diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka selama menjalankan peran sebagai duta kampus, strategi promosi yang digunakan, respon mahasiswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas tersebut. Informan dari kalangan mahasiswa akan diwawancarai untuk mengetahui persepsi mereka terhadap *campus ambassador*, seberapa besar pengaruh program ini terhadap minat mahasiswa untuk mencoba dan bermain gim HoK serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa gambar, transkrip percakapan, tangkapan layar media sosial, dan dokumen terkait lainnya yang mendukung temuan penelitian. Triangulasi digunakan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

### 3.5.1. Data Primer

Peneliti akan menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data primer. Wawancara ini akan diadakan dengan semi-terstruktur sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan pandangan dan pendapat mereka dengan bebas. Hasil wawancara kemudian akan ditranskripsi menjadi tulisan.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan metode observasi untuk mengetahui reaksi dan persepsi mahasiswa atau audiens terhadap *campus ambassador* dalam menjalani tugasnya baik secara *online* maupun *offline*.

### 3.5.2. Data Sekunder

Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data sekunder dengan mencari laporan, studi, artikel, jurnal, atau publikasi media yang berhubungan dengan subjek penelitian.

## 3.6 Keabsahan Data

Menurut Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif dominan memiliki cakupan yang luas dan mendalam sehingga diperlukan teknik khusus untuk menggali data secara optimal. Salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi yang merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari berbagai sudut pandang.

Menurut Murdiyanto (2020), Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, antara lain triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk melihat persamaan, perbedaan, dan keunikan dari setiap informasi yang diperoleh. Kedua, triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terakhir, triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data dengan mengumpulkan data yang sama pada waktu atau situasi yang berbeda untuk mengukur konsistensi dan menemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dalam mengecek keabsahan data dengan mengumpulkan membandingkan data

dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk *cross check* terhadap apa yang diucapkan oleh narasumber sehingga dapat memastikan bahwa hasil yang didapatkan valid dan dapat diandalkan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik koding dalam penelitian kualitatif memegang peran penting karena membantu peneliti dalam merangkum, menyusun, dan menangkap makna dari data yang telah dikumpulkan. Koding merupakan proses pemberian label berupa kata atau frasa singkat yang mewakili esensi dari suatu segmen data baik data verbal maupun dengan non verbal. Dengan koding, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tema penting yang muncul dalam data sehingga analisis menjadi lebih terstruktur dan bermakna (Rofiah, 2021).

Menurut Charmaz & Thornberg (Rofiah, 2021), teknik koding dibagi menjadi tiga tahapan utama, antara lain: pertama, *open coding* atau pengodean terbuka yaitu tahap awal di mana peneliti mulai mengelompokkan data ke dalam kategori awal berdasarkan kemiripan makna. Kedua, *axial coding* atau pengodean aksial yaitu proses menghubungkan kategori yang telah terbentuk untuk menemukan hubungan antar data. Ketiga, *selective coding* atau pengodean selektif yaitu tahap penyusunan dan pengintegrasian kategori untuk membentuk pemahaman atau teori yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik koding karena pendekatannya bersifat kualitatif yang memerlukan proses analisis secara mendalam terhadap hasil wawancara. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan data berdasarkan tema, menyusun makna dari perspektif informan dan menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian.